

Analisis Kebutuhan Informasi Pemustaka di perpustakaan DPRD Provinsi Sumatera Barat

Adidtia Perdana Putra¹, Al Fauzan², Fauzi Aldi³, Vahrul Gustiawan⁴, Rini Asmara⁵

^{1,2,3,4,5} Perpustakaan dan Ilmu Informasi, Universitas Negeri Padang

e-mail: adidtiaperdana16@gmail.com¹, alfauzzaan08@gmail.com²,
fauzi.aldi222@gmail.com³, vahrulg0123@gmail.com⁴, riniasmara@fbs.unp.ac.id⁵

Abstrak

Penelitian ini bertujuan menganalisis kebutuhan informasi pemustaka di Perpustakaan DPRD Provinsi Sumatera Barat. Menggunakan metode penelitian kuantitatif deskriptif dengan studi literatur, penelitian dilaksanakan pada September-Oktober 2024 terhadap 103 responden. Hasil penelitian menunjukkan komposisi pengguna perpustakaan didominasi mahasiswa (47,2%), diikuti masyarakat umum (29,4%), dengan motivasi utama pencarian informasi untuk kepentingan akademik dan referensial. Analisis mengungkap pentingnya pengembangan koleksi multiformat yang responsif terhadap keberagaman kebutuhan informasi pemustaka. Penelitian menyimpulkan bahwa Perpustakaan DPRD Provinsi Sumatera Barat telah berhasil menciptakan layanan inklusif, namun masih memerlukan strategi inovatif untuk mengoptimalkan fungsi perpustakaan sebagai pusat informasi yang dinamis dan berkualitas.

Kata kunci: *Kebutuhan Informasi, Perpustakaan, Pemustaka, DPRD Sumatera Barat*

Abstract

This study aims to analyze the information needs of library users at the Regional Representative Council Library of West Sumatra Province. Using descriptive quantitative research methods with literature study, the research was conducted from September to October 2024 involving 103 respondents. Research results show library user composition is dominated by students (47.2%), followed by the general public (29.4%), with primary motivations of information searching for academic and referential purposes. The analysis reveals the importance of developing multiformat collections responsive to the diversity of users' information needs. The study concludes that the West Sumatra Provincial Regional Representative Council Library has successfully created inclusive services but still requires innovative strategies to optimize the library's function as a dynamic and high-quality information center.

Keywords : *Information Needs, Library, Library Users, West Sumatra Regional Representative Council*

PENDAHULUAN

Informasi merupakan salah satu komoditas utama yang dibutuhkan oleh setiap manusia. Setiap orang bersaing untuk lebih cepat mendapatkan, mengetahui informasi yang ada dan sedang berkembang agar tidak ketinggalan informasi. Perpustakaan sebagai tempat berpangkalnya informasi, hasil budaya bangsa didokumentasikan dalam perpustakaan sehingga perpustakaan harus mampu mengolah dan menyajikan informasi yang dibutuhkan oleh masyarakat.

Menurut Peter Henon (dalam Laloo 2002,14) informasi merupakan keseluruhan dari pengetahuan, ide, fakta dan kerja imajenatif dari pikiran yang dikomunikasikan secara formal dan atau nonformal dalam berbagai bentuk. Sulistyio-Basuki (1993:87) mengungkapkan "Informasi merupakan sesuatu stimulus yang mampu menghilangkan ketidakpastian."

Perpustakaan adalah salah satu pusat sumber informasi yang mempunyai kekuatan yang sangat luas, karena dapat mencakup berbagai ilmu pengetahuan, teknologi, seni maupun budaya. Sulistyio Basuki (1991:5) dalam bukunya Pengantar Ilmu Perpustakaan, mengatakan

perpustakaan merupakan sebuah ruangan, bagian dari sebuah gedung tersendiri yang digunakan untuk menyimpan buku serta terbitan lainnya.

Perpustakaan yang berawal dari kata “pustaka”, dimana merupakan suatu fasilitas yang memenuhi atau menyediakan semua jasa penyimpanan, penelusuran dan komunikasi digital, baik bersifat penyimpanan data buku atau tulisan, gambar, suara dalam bentuk file elektronik dan mendistribusikannya dengan menggunakan protokol elektronik jaringan komputer. Pengertian perpustakaan berkembang dari waktu ke waktu. Pada abad ke-XXI perpustakaan didefinisikan sebagai suatu gedung, ruang atau sejumlah ruangan yang berisi koleksi buku yang dikelola dengan baik, dapat digunakan oleh masyarakat atau golongan masyarakat tertentu. Perpustakaan berarti suatu yang berkaitan dengan pustaka atau dengan kata lain lembaga yang pekerjaannya menghimpun pustaka dan menyediakan sarana agar orang dapat memanfaatkan koleksi bahan pustaka yang dihimpunnya. Perpustakaan merupakan wadah awal yang sangat terstruktur dalam proses belajar, yang membantu pemustaka mengembangkan daya pikir sehingga dapat memanfaatkannya dengan efisien dan belajar secara mandiri (Mamonto et al., 2018). Perpustakaan juga merupakan salah satu lembaga ilmiah, yakni lembaga yang di bidang dan tugas pokoknya berkaitan dengan ilmu pengetahuan, pendidikan, penelitian, dan pengembangan dengan ruang lingkupnya mengelolah informasi yang mencakup berbagai ilmu pengetahuan dan teknologi.

Jenis informasi yang diperlukan pemustaka sangat beraneka ragam. Relevansi sebuah informasi bagi seseorang sangat dipengaruhi oleh keadaan aktual pada dirinya. Selain untuk memenuhi rasa ingin tau, informasi yang dikonsumsi oleh seseorang bertujuan untuk menyelesaikan masalah-masalah dalam kehidupannya, terutama yang bersifat sangat penting dan mendesak. Koleksi yang disediakan di perpustakaan instansi terutama di perpustakaan sekretariat DPRD untuk para staff harus disesuaikan dengan kebutuhan informasi yaitu berupa koleksi-koleksi yang relevan dan luas yang menyangkut dengan dengan kebutuhan informasi legislatif dan administratif, sehingga koleksi tersebut akan dibutuhkan dan dipergunakan dengan sebaik mungkin oleh pemustaka perpustakaan. Indah Fitri Astuti dan Athanasia Octaviani Puspita Dewi (2016) menjelaskan bahwa pemustaka memiliki kebutuhan umum sumber informasi yaitu untuk memperoleh jasa kesiagaan informasi untuk jenis pekerjaan dan bidang yang berkaitan, seperti membaca buku sesuai dengan bidangnya. Kegiatan tersebut dilaksanakan dengan memperhatikan prinsip pembinaan koleksi yaitu relevansi terhadap kebutuhan pemustaka, kemutakhiran koleksi dan kelengkapan koleksi sebagai sumber informasi agar dapat memenuhi kebutuhan informasi pemustaka (Astuti & Dewi, 2016).

Kulthau (dalam Suwanto, 1997:19), menganggap adanya gap (kesenjangan informasi) antara informasi yang dimiliki oleh seseorang dengan informasi yang seharusnya dimiliki oleh orang tersebut untuk mendukung kegiatannya sehari-hari memunculkan kebutuhan informasi. Menurut Line (dalam Laloo, 2002:12) kebutuhan informasi adalah sesuatu yang sebaiknya dimiliki seseorang dalam melakukan pekerjaannya penelitian, pendidikan, dan juga sebagai hiburan.

Dalam memenuhi kebutuhan informasi perpustakaan, ada berbagai faktor yang mempengaruhi, termasuk kebutuhan individu seperti psikologis, afektif, dan kognitif, serta peran sosial seperti pekerjaan dan tingkat kinerja individu. Faktor lingkungan seperti lingkungan kerja, sosial, budaya, politik, ekonomi, dan fisik juga berperan penting. Keadaan lingkungan pemustaka juga akan mempengaruhi peran sosial dan kebutuhan individu pemustakanya. Dalam prakteknya faktor yang mempengaruhi kebutuhan informasi pemustaka juga akan menentukan mengenai cakupan informasi apa saja yang dibutuhkan dan hasil informasi yang diperoleh (Fatmawati, 2015).

Novita Sari, Achiriah, dan Franindya Purwaningtyas (2024) pemustaka (pengguna perpustakaan) di Dinas Kearsipan dan Perpustakaan Kabupaten Bener Meriah terpenuhi oleh koleksi yang tersedia. Secara garis besar, artikel ini menemukan bahwa masih ada kesenjangan antara koleksi perpustakaan dan kebutuhan informasi pemustaka. Keterlibatan pemustaka secara aktif merupakan kunci penting agar koleksi perpustakaan dapat benar-benar memenuhi kebutuhan mereka (Novita Sari et al., 2024).

Menurut Ashbridge dalam Bonnell (2008: 5), bahwa pengadaan koleksi dan pemesanan bahan pustaka merupakan kegiatan yang paling penting di perpustakaan. Pembentukan koleksi

perpustakaan menurut Clack (2001: 39), proses pengembangan koleksi yang ditangani oleh unit terpisah dari lembaga perpustakaan. Jenis koleksi perpustakaan tidak terbatas hanya pada buku, tetapi meliputi segala macam bentuk seperti cetakan dan rekaman dll. (Oktavianto, 2019: 3)

Perpustakaan berfungsi sebagai sumber informasi bagi semua penggunanya, termasuk perpustakaan instansi yang menyediakan koleksi informasi yang komprehensif untuk komunitas instansi di sekretariat DPRD. Sumber informasi dapat berasal dari sumber internal maupun eksternal, serta informasi formal dan informal. Sesuai dengan Undang-Undang RI Nomor 43 Tahun 2007 tentang Perpustakaan, koleksi perpustakaan harus diseleksi, diolah, disimpan, dilayani, dan dikembangkan sesuai dengan kebutuhan pemustaka, dengan memperhatikan perkembangan teknologi informasi dan komunikasi (Perpustakaan Nasional Republik Indonesia, 2007). Adapun faktor lain yang mempengaruhi kebutuhan informasi pemustaka diantaranya ialah rentang informasi yang tersedia dalam perpustakaan, serta bagaimana pemustaka menggunakan informasi yang diperlukan. Selain itu, latar belakang individu, motivasi, orientasi profesional, dan karakteristik masing-masing pemustaka memainkan peran penting. Faktor-faktor lain yang mempengaruhi meliputi sistem sosial, kondisi ekonomi, dan situasi politik tempat pemustaka berada, serta dampak atau konsekuensi yang dihadapi pengguna informasi. Kombinasi dari faktor-faktor ini menentukan sejauh mana informasi yang diberikan dapat memenuhi kebutuhan dan harapan pemustaka secara efektif (Abidin et al., 2023).

Penelitian ini bertujuan untuk menyelami jenis informasi yang paling dicari oleh para pemustaka di sekretariat DPRD Sumatera barat. Tak hanya itu, metode penyampaian informasi yang paling efektif pun akan ditelusuri. Dengan menggali informasi ini, diharapkan kualitas layanan informasi di sekretariat DPRD Sumatera Barat dapat terus meningkat, mengantarkan lembaga ini pada peran yang lebih optimal dalam merespons kebutuhan para staff di sekretariat DPRD Sumatera Barat. Melalui analisis mendalam, diharapkan tercipta optimalisasi sumber daya informasi di sekretariat DPRD Sumatera Barat. Sistem penyampaian informasi yang lebih mumpuni pun akan tercipta, membuka jalan bagi tercapainya tujuan pembangunan berkelanjutan di Sumatera Barat. Analisis kebutuhan informasi pemustaka dan menekankan pada pentingnya perpustakaan dalam menyediakan koleksi dan layanan yang sesuai dengan kebutuhan informasi pemustaka (Ummah, 2019).

METODE

Penelitian kuantitatif merupakan metode penelitian yang mengkaji permasalahan sosial melalui pengujian teoritis dengan menggunakan variabel-variabel yang dapat diukur secara numerik. Melalui analisis statistik yang sistematis, penelitian ini bertujuan untuk memvalidasi kebenaran prediksi atau generalisasi dari teori yang diuji (Ali et al., 2022) . Dalam pendekatan penelitian ini, temuan-temuan dikaji melalui transformasi data ke dalam bentuk numerik untuk proses analisis. Berdasarkan bagaimana variabel-variabelnya saling berhubungan, penelitian kuantitatif dapat dikategorikan menjadi tiga jenis: penelitian yang menggambarkan (deskriptif), penelitian yang mencari keterkaitan (korelasi), serta penelitian yang mengkaji hubungan sebab-akibat (asosiatif). Penelitian ini menggunakan metode deskriptif dengan tujuan mengeksplorasi dan menganalisis Kebutuhan Informasi Pemustaka di perpustakaan DPRD Provinsi Sumatera Barat. Mengacu pada pandangan Sugiyono yang dipublikasikan pada tahun 2019, metodologi ini bertujuan untuk mengungkapkan dan menjelaskan realitas yang diteliti berdasarkan keadaan sebenarnya yang terjadi ketika proses penelitian berlangsung.

Penelitian ini juga menggunakan metode penelitian studi literatur. Menurut Embun (2012) studi literatur atau studi kepustakaan merupakan penelitian yang dilakukan berdasarkan karya tertulis, termasuk hasil penelitian yang telah maupun belum dipublikasikan. Studi literatur pada penelitian ini merupakan serangkaian kegiatan yang berkenaan dengan metode pengumpulan data pustaka, membaca dan mencatat, serta mengelola data penelitian secara obyektif, sistematis, analitis, dan kritis. Penelitian dengan studi literatur ini mempunyai persiapannya sama dengan penelitian lainnya, namun sumber dan metode pengumpulan data dengan mengambil data di pustaka, membaca, mencatat, dan mengolah bahan penelitian dari artikel hasil penelitian mengenai variabel yang ada dalam penelitian ini..

HASIL DAN PEMBAHASAN

Analisis kebutuhan informasi pemustaka di Perpustakaan DPRD Provinsi Sumatera Barat telah dilakukan melalui survei terhadap 103 responden. Survei ini dilakukan mulai dari tanggal 7 September – 7 Oktober 2024 . Berdasarkan kategorisasi responden, ditemukan variasi yang signifikan dalam komposisi pengguna perpustakaan.

Mahasiswa merupakan segmen pengguna dengan proporsi tertinggi, mencapai 47,2% atau setara dengan 48 responden. Temuan ini mengonfirmasi peran strategis Perpustakaan Sekretariat DPRD Sumatera Barat sebagai institusi pendukung aktivitas akademik dan penelitian bagi kalangan mahasiswa.

Masyarakat umum menempati posisi kedua dengan kontribusi sebesar 29,4% (31 responden). Data ini mengindikasikan keberhasilan perpustakaan dalam mengimplementasikan fungsi pelayanan publiknya. Hal tersebut merefleksikan komitmen institusi dalam mendukung demokratisasi informasi sebagaimana diamanatkan dalam Undang-Undang Nomor 43 Tahun 2007 tentang Perpustakaan. Pegawai Sekretariat DPRD sebagai pengguna internal memberikan kontribusi 10,8% (12 responden) dari total sampel. Sementara itu, karyawan dan dosen masing-masing menyumbang 6,3% (6 responden) dan 5,3% (5 responden). Anggota DPRD tercatat sebagai kelompok dengan representasi terendah, yakni 1% (1 responden).

Analisis terhadap distribusi responden menghasilkan beberapa temuan penting. Pertama, perpustakaan telah berhasil mewujudkan aspek inklusivitas dalam layanannya, ditunjukkan oleh keberagaman latar belakang pengguna. Kedua, akumulasi persentase mahasiswa dan masyarakat umum yang mencapai 76,6% mengindikasikan optimalisasi fungsi perpustakaan sebagai sumber informasi publik. Ketiga, rendahnya partisipasi Anggota DPRD memerlukan kajian lebih lanjut untuk mengidentifikasi faktor-faktor yang mempengaruhi pola pemanfaatan perpustakaan oleh kelompok tersebut.

**Tabel 1. Responden Survei Kebutuhan Layanan Kebutuhan Pemustaka Tahun 2024
Perpustakaan Sekretariat DPRD Sumatera Barat**

No	Kategori	jumlah	Presentase
1	Mahasiswa	48	47,2%
2	Masyarakat Umum	31	29,4%
3	Dosen	5	5,3%
4	Sekretariat DPRD	12	10,8%
5	Anggota DPRD	1	1%
6	Karyawan	6	6,3%
Jumlah		103	100%

Hasil Analisis Survei Tujuan Menggunakan Perpustakaan

Penelitian ini juga menganalisis tujuan penggunaan perpustakaan dengan hasil yang beragam. Pencarian informasi menjadi tujuan utama dengan persentase 57,3%. Sebagaimana dikemukakan oleh Sulisty-Basuki (2021), hal ini sejalan dengan fungsi fundamental perpustakaan sebagai pusat sumber informasi di era digital. Temuan ini mengindikasikan perlunya optimalisasi ketersediaan sumber informasi multiformat, baik dalam bentuk digital maupun tercetak.

Penggunaan koleksi sebagai referensi karya tulis menempati urutan kedua dengan proporsi 27,2%. Fatmawati (2022) dalam penelitiannya mengungkapkan bahwa ketersediaan referensi yang memadai berkorelasi positif dengan peningkatan kualitas karya tulis pemustaka. Hal ini menegaskan pentingnya pengembangan koleksi referensi yang berkualitas dan mutakhir.

Aspek hiburan dan rekreasi tercatat sebagai motivasi ketiga dengan persentase 23,3%. Temuan ini sejalan dengan konsep perpustakaan modern yang dikemukakan oleh Hartono (2023), di mana perpustakaan tidak hanya berfungsi sebagai pusat informasi tetapi juga sebagai ruang publik yang menyediakan sarana rekreasi edukatif. Sementara itu, pemanfaatan untuk keperluan penelitian mencapai 17,5%, yang mengindikasikan perlunya penguatan layanan berbasis riset.

Berdasarkan analisis komprehensif terhadap distribusi responden dan pola penggunaan perpustakaan, terdapat beberapa implikasi penting. Pertama, keberagaman latar belakang

pengguna menunjukkan keberhasilan perpustakaan dalam mewujudkan layanan yang inklusif. Kedua, dominasi mahasiswa dan masyarakat umum (76,6%) merefleksikan optimalisasi fungsi perpustakaan sebagai sumber informasi publik. Ketiga, tingginya persentase tujuan pencarian informasi (57,3%) mengindikasikan urgensi pengembangan koleksi dan layanan berbasis kebutuhan informasi pemustaka.

Tabel 2. Hasil Survei tujuan Menggunakan Perpustakaan Sekretariat DPRD Provinsi Sumatera Barat

No	Tujuan	Jumlah Pemilih (Lebih dari satu jawaban)	Persentase
1	Mencari Informasi	59	57,3%
2	Referensi Karya Tulis	28	27,2%
3	Hiburan / Rekreasi	24	23,3%
4	Bahan Penelitian	18	17,5%

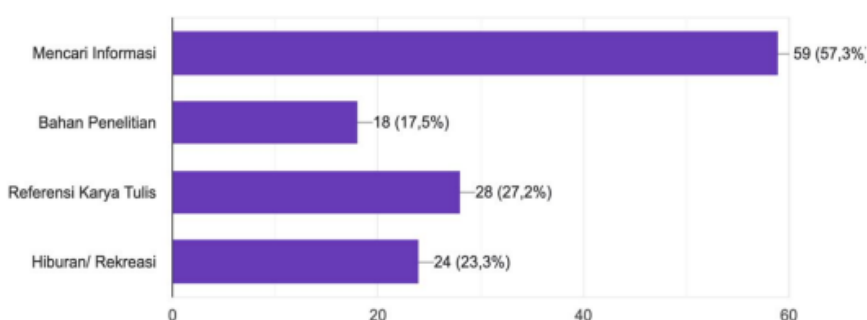


Diagram 1. Hasil Survei tujuan Menggunakan Perpustakaan Sekretariat DPRD Provinsi Sumatera Barat

Hasil Analisis Survei Subyek Kebutuhan Pemustaka

Hasil survei mengenai kebutuhan koleksi berdasarkan subjek menunjukkan bahwa koleksi fiksi mendominasi dengan persentase 22,3%. Tingginya minat terhadap karya fiksi ini mencerminkan kebutuhan pemustaka akan bacaan yang tidak hanya menghibur tetapi juga mengembangkan imajinasi. Perpustakaan perlu memperkaya koleksi fiksi dengan beragam genre, mulai dari novel kontemporer, klasik, hingga karya sastra populer yang sedang diminati masyarakat.

Bidang ilmu hukum menempati posisi kedua dengan 10,7%, yang mengindikasikan besarnya kebutuhan dari kalangan mahasiswa, akademisi, dan praktisi hukum. Melihat dinamika perubahan peraturan dan perkembangan dalam bidang hukum, perpustakaan perlu melakukan pembaruan koleksi hukum secara berkala. Koleksi yang perlu ditambah mencakup buku teks hukum, jurnal hukum, kompilasi peraturan terbaru, dan literatur pendukung praktik hukum.

Ilmu sosial dan teknologi memperoleh persentase yang sama yaitu 7,8%, menunjukkan adanya keseimbangan minat antara bidang sosial humaniora dan teknis. Untuk koleksi ilmu sosial, perpustakaan sebaiknya menyediakan buku-buku yang membahas isu-isu sosial kontemporer, hasil penelitian terkini, dan teori-teori sosial yang relevan. Sementara untuk bidang teknologi, fokus pengadaan dapat diarahkan pada buku-buku yang membahas perkembangan teknologi terbaru, panduan praktis, dan literatur teknis yang mendukung pembelajaran.

Koleksi referensi dengan persentase 6,8% tetap menjadi kebutuhan penting bagi pemustaka. Perpustakaan perlu memastikan ketersediaan kamus, ensiklopedia, handbook, dan buku-buku rujukan lain yang berkualitas dan terkini. Koleksi referensi ini sangat penting untuk mendukung kegiatan penelitian dan pembelajaran pemustaka.

Dalam mengoptimalkan pengembangan koleksi, perpustakaan perlu memperhatikan format koleksi dengan menyediakan pilihan antara bentuk cetak dan digital sesuai karakteristik subjek

dan preferensi pemustaka. Evaluasi berkala terhadap penggunaan koleksi dapat membantu memastikan bahwa pengembangan koleksi sejalan dengan kebutuhan aktual pemustaka. Kerjasama dengan fakultas dan program studi juga penting untuk memastikan relevansi koleksi dengan kurikulum dan kegiatan akademik.

Untuk memastikan keberlanjutan pengembangan koleksi, perpustakaan perlu menyusun anggaran yang proporsional sesuai prioritas, melakukan evaluasi berkala terhadap penggunaan koleksi, menjalin kerjasama dengan penerbit dan supplier, serta mengembangkan mekanisme usulan koleksi dari pemustaka. Perpustakaan juga harus memperhatikan perkembangan tren dan kebutuhan informasi yang terus berubah.

Dengan pendekatan yang terencana dan sistematis dalam pengembangan koleksi, perpustakaan dapat lebih optimal dalam memenuhi kebutuhan informasi pemustakanya sesuai dengan berbagai bidang minat yang teridentifikasi dalam survei. Hal ini akan mendukung terciptanya perpustakaan yang responsif terhadap kebutuhan pemustaka dan mampu memberikan layanan informasi yang berkualitas.

Tabel 3. Hasil Survei Subyek Koleksi yang dibutuhkan Perpustakaan Sekretariat Provinsi Sumatera Barat

No	Jenis Subjek	Jumlah Pemilih (Lebih dari satu jawaban)
1	Ilmu Sosial	39
2	Umum	27
3	Fiksi	14
4	Teknologi	13
5	Bahasa	8
6	Filsafat dan Psikologi	8
7	Geografis dan Sejarah	7
8	Kesusastraan	6
9	Agama	4
10	Ilmu Murni	4
11	Kesenian dan Hiburan Olahraga	4

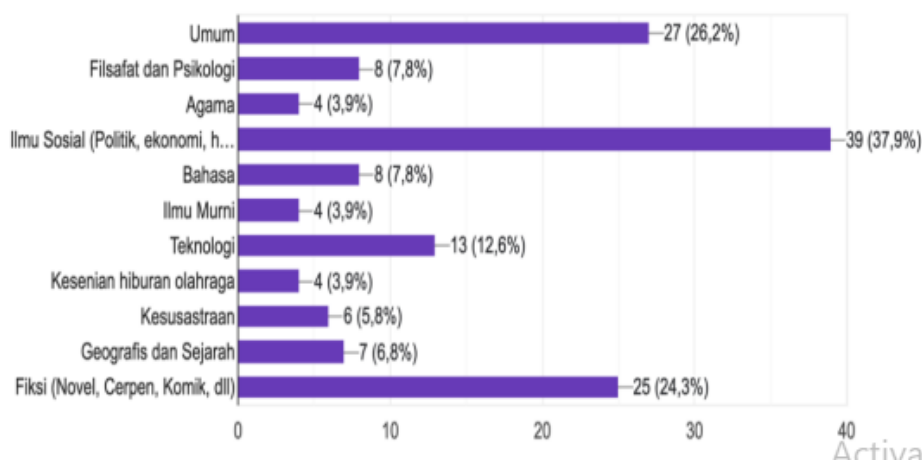


Diagram 2. Hasil Survei Subyek Koleksi yang dibutuhkan Perpustakaan Sekretariat DPRD Provinsi Sumatera Barat

Survei Kebutuhan Jenis Koleksi Pemustaka

Berdasarkan hasil survei preferensi pemustaka terhadap koleksi perpustakaan, buku cetak masih menjadi pilihan utama dengan persentase 73,8%. Hal ini menunjukkan bahwa media pembelajaran tradisional masih sangat diminati karena memberikan kenyamanan dalam membaca, kemudahan membuat catatan, dan tidak bergantung pada perangkat elektronik.

Perpustakaan perlu mempertahankan dan meningkatkan koleksi buku cetak dengan melakukan pengadaan bukuterbaru sesuai kebutuhan jurusan dan melakukan evaluasi secara berkala.

Sementara itu, jurnal cetak menduduki posisi kedua dengan 24,3%, yang mencerminkan kebutuhan tinggi terhadap sumber referensi ilmiah. Untuk memenuhi kebutuhan ini, perpustakaan sebaiknya berlangganan jurnal-jurnal terindeks dan bereputasi yang sesuai dengan bidang studi. Upaya ini dapat didukung dengan menjalin kerjasama antar perpustakaan untuk berbagi sumber daya dan mengembangkan sistem pemesanan artikel sesuai permintaan.

Meskipun persentase koleksi digital relatif rendah, dengan e-book sebesar 13,6% dan e-jurnal 11,7%, format ini memiliki potensi pertumbuhan yang baik. Perpustakaan perlu mengatasi tantangan dalam pemanfaatan sumber digital melalui program literasi digital, peningkatan infrastruktur teknologi, dan penyediaan panduan penggunaan yang mudah dipahami. Pelatihan akses sumber elektronik juga perlu diberikan secara rutin kepada pemustaka.

Minat terhadap koleksi lokal seperti skripsi dan tesis mencapai 14%, menunjukkan pentingnya karya internal institusi. Perpustakaan perlu membangun repositori institusi yang baik, dilengkapi dengan sistem pencarian yang mudah digunakan. Selain itu, kebijakan akses dan pelestarian digital perlu dirumuskan dengan jelas untuk menjaga keberlangsungan koleksi.

Dalam pengembangan perpustakaan, pendekatan yang seimbang antara koleksi cetak dan digital sangat diperlukan. Hal ini harus didukung dengan analisis kebutuhan berbasis data dan evaluasi statistik penggunaan koleksi. Peningkatan kualitas layanan juga perlu dilakukan melalui pelatihan staf perpustakaan dan perbaikan infrastruktur, termasuk sistem otomasi dan fasilitas akses digital.

Program pengembangan perpustakaan sebaiknya dilaksanakan secara bertahap. Tahap awal difokuskan pada evaluasi koleksi yang ada dan pemetaan kebutuhan mendesak. Tahap selanjutnya mencakup pengadaan koleksi prioritas dan pengembangan sistem digital. Tahap akhir diarahkan pada pembangunan repositori yang lengkap dan sistem informasi yang terintegrasi. Keberhasilan program ini perlu dipantau melalui indikator kinerja yang jelas, seperti statistik penggunaan koleksi dan tingkat kepuasan pemustaka. Umpan balik dari pemustaka melalui survei dan diskusi kelompok juga penting untuk perbaikan berkelanjutan. Dengan demikian, perpustakaan dapat terus berkembang sesuai kebutuhan pemustaka dan perkembangan teknologi informasi. Dukungan institusi dalam bentuk pendanaan dan kebijakan sangat diperlukan untuk mewujudkan perpustakaan yang dapat memenuhi kebutuhan informasi pemustaka secara optimal. Komitmen jangka panjang ini akan memastikan perpustakaan dapat terus berkembang dan memberikan layanan terbaik kepada penggunanya.

Tabel 4. Hasil Survei Jenis Koleksi Perpustakaan Sekretariat DPRD Provinsi Sumatera Barat

No	Jenis Subjek	Jumlah Pemilih (Lebih dari satu jawaban)
1	Ilmu Sosial	39
2	Umum	27
3	Fiksi	14
4	Teknologi	13
5	Bahasa	8
6	Filsafat dan Psikologi	8
7	Geografis dan Sejarah	7
8	Kesusastaan	6
9	Agama	4
10	Ilmu Murni	4
11	Kesenian dan Hiburan Olahraga	4

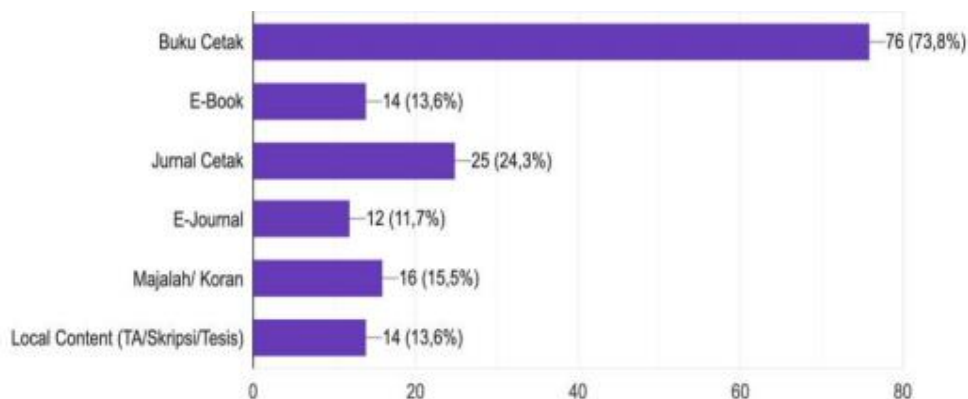


Diagram 3. Hasil Survei Jenis Koleksi Perpustakaan Sekretariat DPRD Provinsi Sumatera Barat

Hasil Survei Kebutuhan Media Informasi

Survei terbaru menunjukkan bahwa buku merupakan media informasi yang paling dominan di kalangan pemustaka, dengan 73,8% responden menyatakan minatnya. Temuan ini mengindikasikan bahwa pemustaka masih sangat bergantung pada buku sebagai sumber pengetahuan dan referensi yang diakui kredibilitasnya. Oleh karena itu, perpustakaan perlu mengoptimalkan koleksi buku dengan memastikan keberagaman dan kekinian materi yang tersedia. Selain itu, pelaksanaan program-program interaktif seperti diskusi buku dan lokakarya literasi informasi dapat meningkatkan ketertarikan pemustaka terhadap koleksi yang ada.

Jurnal, dengan tingkat minat mencapai 35,9%, juga memainkan peran penting dalam menyediakan informasi akademik yang mendalam. Hal ini mencerminkan keseriusan pemustaka dalam mencari dan mengakses pengetahuan ilmiah yang relevan dengan penelitian mereka. Sebagai respons, perpustakaan seharusnya memperluas akses terhadap koleksi jurnal, baik dalam bentuk cetak maupun digital, untuk mendukung kebutuhan akademik dan penelitian yang semakin kompleks.

Sementara itu, permintaan terhadap komputer, yang tercatat sebesar 19,4%, menunjukkan pentingnya akses teknologi dalam pencarian informasi secara daring. Perubahan dalam cara pemustaka mengakses informasi menuntut perpustakaan untuk menyediakan fasilitas komputer yang memadai, termasuk jaringan internet yang stabil serta perangkat lunak yang diperlukan untuk mendukung kegiatan penelitian dan pembelajaran.

Minat yang relatif rendah terhadap majalah (14,6%), surat kabar (9,7%), dan koran (3,9%) mungkin mencerminkan preferensi pemustaka untuk mendapatkan informasi yang lebih substansial dan terperinci. Dalam konteks ini, perpustakaan dapat mengambil inisiatif dengan menyoroti majalah-majalah yang relevan atau menyelenggarakan program-program yang berfokus pada isu-isu terkini, guna menarik perhatian pemustaka. Dengan pendekatan ini, perpustakaan tidak hanya akan memenuhi kebutuhan informasi pemustaka, tetapi juga berkontribusi dalam menjaga mereka tetap terinformasi di tengah dinamika dunia yang terus berkembang.

Tabel 5. Hasil Survei Media Informasi Perpustakaan Sekretariat DPRD Provinsi Sumatera Barat

NO	Jenis Koleksi	Jumlah Pemilih (Lebih dari satu jawaban)
1	Buku	76
2	Journal	37
3	Komputer	20
4	Majalah	15
5	Surat kabar	10
6	Koran	4
7	CD ROM	1

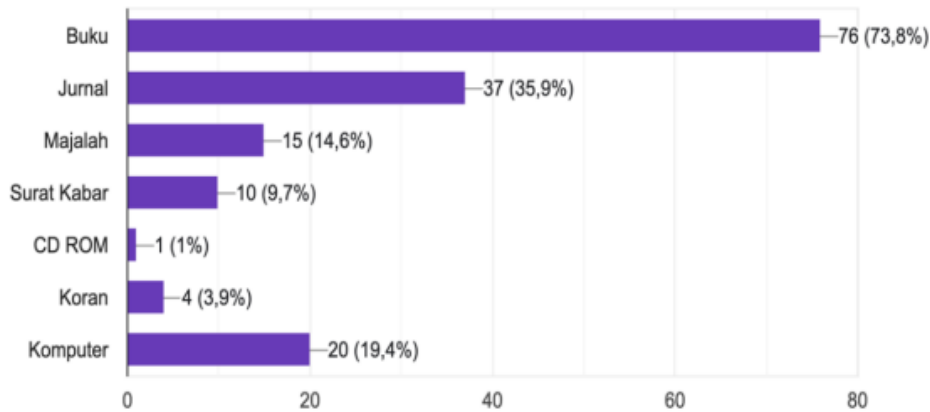


Diagram 4. Hasil Survei Media Informasi Perpustakaan Sekretariat DPRD Provinsi Sumatera Barat

Berdasarkan analisis komprehensif terhadap hasil survei kebutuhan informasi pemustaka di Perpustakaan DPRD Provinsi Sumatera Barat, dapat disimpulkan bahwa perpustakaan telah berhasil mewujudkan fungsinya sebagai pusat informasi yang inklusif, ditunjukkan dengan keberagaman latar belakang pengguna yang didominasi oleh mahasiswa (47,2%) dan masyarakat umum (29,4%). Namun masih ada masalah yang ditemukan dalam penelitian di Perpustakaan Sekretariat DPRD Sumatera Barat, seperti kurangnya kunjungan dari anggota DPRD hanya sebesar (1%) yang mana perpustakaan ini merupakan subjek utama dari perpustakaan tersebut. Tujuan utama penggunaan perpustakaan adalah pencarian informasi (57,3%), yang sejalan dengan kebutuhan subyek koleksi yang beragam, mulai dari fiksi (22,3%) hingga ilmu hukum (10,7%). Preferensi pemustaka terhadap jenis koleksi masih didominasi oleh format cetak, dengan buku cetak mencapai 73,8%, diikuti jurnal cetak 24,3%. Temuan ini diperkuat oleh hasil survei media informasi yang menunjukkan bahwa buku tetap menjadi media utama (73,8%) dalam pemenuhan kebutuhan informasi. Berdasarkan temuan-temuan tersebut, perpustakaan perlu mengembangkan strategi pengembangan koleksi yang seimbang antara format cetak dan digital, disertai dengan peningkatan infrastruktur teknologi dan program literasi informasi yang berkelanjutan. Selain itu perpustakaan juga harus mengembangkan koleksi yang terkait dengan kebutuhan anggota DPRD. Hal ini penting untuk memastikan perpustakaan dapat terus beradaptasi dengan dinamika kebutuhan pemustaka sambil mempertahankan perannya sebagai institusi pendukung demokratisasi informasi di era digital.

SIMPULAN

Penelitian ini mengungkap dinamika kebutuhan informasi pemustaka di Perpustakaan DPRD Provinsi Sumatera Barat yang kompleks dan beragam. Komposisi pengguna didominasi oleh mahasiswa (47,2%) dan masyarakat umum (29,4%), mengindikasikan keberhasilan perpustakaan dalam menciptakan layanan inklusif yang mampu melayani berbagai kelompok masyarakat. Temuan penelitian menunjukkan bahwa motivasi utama pengunjung adalah pencarian informasi, dengan tujuan akademik dan referensial yang signifikan.

Analisis mendalam mengungkapkan perlunya pengembangan berkelanjutan dalam sistem layanan perpustakaan. Meskipun telah berhasil menarik beragam pengguna, terdapat tantangan dalam meningkatkan keterlibatan kelompok dengan representasi rendah, seperti Anggota DPRD yang hanya mencapai 1% dari total pengunjung. Hal ini menuntut strategi inovatif untuk memperluas jangkauan dan daya tarik layanan perpustakaan.

Rekomendasi utama dari penelitian ini adalah optimalisasi koleksi informasi yang responsif, pengembangan format digital dan tercetak yang komprehensif, serta penguatan fungsi perpustakaan sebagai pusat informasi strategis. Perpustakaan DPRD Provinsi Sumatera Barat perlu terus menerus beradaptasi dengan kebutuhan informasi yang dinamis, mempertimbangkan beragam latar belakang dan kepentingan pemustaka. Dengan pendekatan yang berkelanjutan dan

inovatif, perpustakaan dapat mengoptimalkan perannya sebagai fasilitator pengetahuan dan pusat informasi yang vital bagi masyarakat.

DAFTAR PUSTAKA

- Abidin, S., Mar'at, N. A. A., T, A., & Sulaiman, U. (2023). Analisis Ketersediaan Koleksi untuk Kebutuhan Informasi Pemustaka di Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Provinsi Sulawesi Selatan. *Literatify: Trends in Library Developments*, 4(1), 32–44. <https://doi.org/10.24252/literatify.v4i1.36769>
- Ali, M. M., Hariyati, T., Pratiwi, M. Y., & Afifah, S. (2022). Metodologi Penelitian Kuantitatif dan Penerapannya dalam Penelitian. *Education Journal*.2022, 2(2), 1–6.
- Astuti, I. F., & Dewi, A. O. P. (2016). KEBUTUHAN INFORMASI PEMUSTAKA DI KANTOR PERPUSTAKAAN DAN ARSIP DAERAH KABUPATEN DEMAK: STUDI TERHADAP METODE PENYEDIAAN KOLEKSI. *Jurnal Ilmu Perpustakaan*, 5(3).
- Basuki, Sulisty. (1991). *Pengantar Ilmu Perpustakaan*. Jakarta: Gramedia.
- Bonnell, K. L. 2008. "Assessing the use of the print collections of three suburban high schools: Implications for collection development" (Order No. 3297460). Available from *ProQuest Dissertations & Theses Global: The Humanities and Social Sciences Collection*. (304379453).
- Clarke, P. A., & Foweraker, J. (2001). *Encyclopedia Of Democratic Thought*. Taylor & Francis
- Fatmawati, E. (2015). Kebutuhan Informasi Pemustaka dalam Teori dan Praktek. *Info Persadha*, 13(1), 2–13.
- Laloo, Bikika Tariang. (2002). *Information Needs, Information Seeking behavior and Users*. New Delhi: Ess Ess Publication.
- Mamonto, W., Londa, N. S., & Pasoreh, Y. (2018). *Peranan Perpustakaan sebagai Penunjang Kegiatan Belajar Siswa di SMKN 6 Manado*. 1–16.
- Novita Sari, Achiriah Achiriah, & Franindya Purwaningtyas. (2024). Pemenuhan Kebutuhan Pemustaka Terhadap Koleksi Perpustakaan Di Dinas Kearsipan Dan Perpustakaan Kabupaten Bener Meriah. *Guruku: Jurnal Pendidikan Dan Sosial Humaniora*, 2(2), 101–115. <https://doi.org/10.59061/guruku.v2i2.644>
- Oktavianto, B., & Suliyati, T. (2019). Ketersediaan koleksi bagi kebutuhan informasi pemustaka di Dinas Kearsipan dan Perpustakaan Kabupaten Pekalongan. *Jurnal Ilmu Perpustakaan*, 6(4), 401-410
- Perpustakaan Nasional Republik Indonesia. (2007). Undang-Undang Republik Indonesia No 43 Tahun 2007 tentang Perpustakaan. *Revista Brasileira de Ergonomia*, 9(2), 10.
- Sulistyo-Basuki. (1993). *Pengantar Ilmu Perpustakaan*. Jakarta: Gramedia
- Suwanto, Sri Ati. (1997). *Studi Tentang Kebutuhan dan Pencarian Informasi Bagi Dosen Fakultas Kedokteran Universitas Diponegoro dan Universitas Islam Sultan Agung Semarang*. Jakarta: Program Pasca Sarjana Universitas Indonesia.
- Ummah, M. S. (2019). Analisis Pemanfaatan Koleksi Perpustakaan dalam Memenuhi Kebutuhan Informasi Referensi Pemustaka di Ruang Baca (Perpustakaan) Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Bengkulu. *Sustainability (Switzerland)*, 11(1), 1–14. http://scioteca.caf.com/bitstream/handle/123456789/1091/RED2017-Eng-8ene.pdf?sequence=12&isAllowed=y%0Ahttp://dx.doi.org/10.1016/j.regsciurbeco.2008.06.005%0Ahttps://www.researchgate.net/publication/305320484_SISTEM_PEMBETUNGAN_TERPUSAT_STRATEGI_MELESTARI